

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Kota Cirebon yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Kota Cirebon, yang diupayakan oleh guru PAI sudah semaksimal mungkin dan berjalan dengan baik. Ditandai sesuai dengan rutin, spontan, dan keteladanan. Pelaksanaan pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah dilakukan secara rutin, terus menerus, yang diarahkan oleh guru PAI sampai akhirnya menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Kota Cirebon. Guru PAI juga memberikan keteladanan kepada siswa dengan datang ke masjid lebih awal, sehingga siswa dapat melihat dan menirunya. Perintah dan teguran yang guru berikan kepada siswa untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah setiap hari akan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara otomatis atau melakukan sesuatu karena dorongan hati, dan kesadaran dirinya
2. Kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 18 Kota Cirebon sudah cukup baik sesuai dengan indikator kecerdasan spiritual ditandai dengan pertama, siswa dapat bersikap fleksibel antara berhadapan dengan guru maupun dengan temannya. Kedua, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, kesadaran yang tinggi dalam hal ini siswa sebagai pelajar dan sikap menerima segala sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya. Ketiga, kemampuan dalam menghadapi penderitaan, dalam hal ini ujian cobaan yang diberikan Allah swt berupa rasa sakit dan menghadapi masalahnya dengan menerima dan menjalaninya. Keempat, memiliki kemampuan menghadapi rasa takut yang menjadikannya sabar dan berani. Kelima,

kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, siswa mempunyai cita-cita dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri siswa. Keenam, tidak berkehendak untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, dalam hal ini siswa akan memikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak dan berusaha menjaga ucapan dan perbuatan dari hal yang tidak baik. Ketujuh, cenderung melihat keterkaitan berbagai hal, siswa senantiasa melibatkan Allah dalam setiap keadaannya. Kedelapan, cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”, siswa akan bertanya terkait materi pelajaran yang belum dipahami maupun mengenai hal lainnya. Kesembilan, siswa memiliki jiwa kepemimpinan yang penuh pengabdian dan tanggung jawab.

Namun, ada beberapa juga siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang masih rendah.

3. Pembiasaan sebagai metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Terkait kelebihan, pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah memiliki manfaat seperti menjadikan hati tenang, menjaga silaturahmi, lebih dekat dengan guru, dan bisa melaksanakan kewajiban shalat dzuhur secara tepat waktu. Adapun aspek yang mendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, selain adanya program pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah juga melalui kegiatan keagamaan yang lain serta adanya dorongan dari guru. Sedangkan untuk kekurangannya, terdapat aspek yang tidak mendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua dan lingkungan di rumahnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Kepada orang tua, hendaknya memberikan kontribusi terhadap perilaku dan kebiasaan anak di rumah, dalam hal ini membiasakan untuk selalu membiasakan anak shalat berjamaah, sehingga kebiasaan antara di rumah dan di sekolah sesuai dengan baik.
2. Kepada sekolah yang merupakan rumah kedua bagi siswa dan guru sebagai orang tua kedua, hendaknya saling bekerjasama antara satu sama lain agar

bisa menuntun dan memotivasi bagi para siswa agar melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah secara rutin di sekolah.

3. Kepada siswa SMP Negeri 18 Kota Cirebon, hendaknya bisa mengimplementasikan pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah dan shalat lima waktu lainnya di rumah juga.

